

MANAJEMEN KOMUNIKASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN HADIS

Affandi Rahman Asmoro Rahayu

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Email: chackaffan@gmail.com

Imam Fauji

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Email: imamuna.144@umsida.ac.id

**Koresponden: chackaffan@gmail.com*

Abstract

Communication management in Islamic education plays an important role in creating a conducive, harmonious and effective learning environment. This article aims to examine the concept of communication management based on the values of the Qur'an and Hadith, as well as its application in Islamic educational institutions in the contemporary era. Using a qualitative research method based on literature study, this research analyzes various verses of the Qur'an, hadith, and related literature. The results show that effective communication, as reflected in the concepts of qawlan ma'rufan, qawlan layyina, qawlan karima, qawlan maisura, qawlan adhima, qawlan baligha sadidan, and qawlan tsaqila, is able to strengthen the relationship between educational institutions, parents, and the community. The principles of communication based on honesty, politeness, and wisdom play a role in conveying messages appropriately and meaningfully, supporting the formation of a superior generation with knowledge and noble character. This finding confirms that communication management based on Islamic values is not only relevant but also provides a strategic solution in facing educational challenges in the modern era.

Keywords: Management, Communication, Islamic Education

Abstrak

Manajemen komunikasi dalam pendidikan Islam memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, harmonis, dan efektif. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep manajemen komunikasi berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis, serta penerapannya dalam lembaga pendidikan Islam di era kontemporer. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif berbasis studi literatur, penelitian ini menganalisis berbagai ayat Al-Qur'an, hadis, dan literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif, seperti yang tercermin dalam konsep qawlan ma'rufan, qawlan layyina, qawlan karima, qawlan maisura, qawlan adhima, qawlan baligha sadidan, dan qawlan tsaqila., mampu memperkuat hubungan antara lembaga pendidikan, orang tua, dan masyarakat. Prinsip-prinsip komunikasi yang berdasarkan kejujuran, kesopanan, dan kebijaksanaan berperan dalam menyampaikan pesan secara tepat dan bermakna, mendukung pembentukan generasi unggul yang berilmu dan berakhlak mulia. Temuan ini menegaskan bahwa manajemen komunikasi berbasis nilai-nilai Islam tidak hanya relevan tetapi juga memberikan solusi strategis dalam menghadapi tantangan pendidikan di era modern.

Kata Kunci : Manajemen, Komunikasi, Pendidikan Islam

Copyright: © 2024. The authors.

SUNAN GIRI: JURNAL KAJIAN KEISLMAN

licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan Islam tergantung bagaimana konsep manajemen komunikasi yang dibangun dalam suatu lembaga pendidikan. Untuk membangun komunikasi, lembaga pendidikan harus menyesuaikan dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang ada didalam Al-Qur'an dan hadits. Sehingga terbentuk komunikasi yang efektif, jujur, dan membangun dari berbagai aspek, baik dalam hubungan lembaga, orang tua, dan masyarakat.

Dengan komunikasi kerjasama akan terbangun, dapat meneruskan ide-ide, menerima saran-saran, dan membentuk komunitas kerja untuk mendapatkan informasi yang baik, tepat, dan benar. Oleh karena itu, komunikasi merupakan hal terpenting dalam manajemen. Karena pentingnya komunikasi tersebut, maka komunikasi dapat diartikan sebagai proses pemindahan pengertian dalam bentuk gagasan dari seseorang kepada orang lain (Aziz, 2017) .

Komunikasi tidak hanya dipahami sebagai penyampaian pesan, tetapi sebagai bentuk ibadah dan tanggung jawab moral. Al-Qur'an dan hadits memberikan panduan yang eksplisit mengenai cara komunikasi yang baik yang harus dilakukan. Didalam QS. An-Nahl : 125, Al-Qur'an mengajarkan pentingnya penyampaian komunikasi dengan hikmah dan nasihat yang baik. Dan didalam QS. Al-Hujurat : 3, Al-Qur'an mengajarkan pentingnya mengenal satu sama lain dengan menggunakan komunikasi yang efektif, santun, dan beretika.

Selain itu, didalam hadits juga mengajarkan pentingnya bagaimana menyampaikan pesan dengan bahasa yang mudah dimengerti sesuai dengan kondisi pendengar dan lemah lembut. Sebagaimana Nabi Muhammad SAW bersabda: "sampaikan dariku walau hanya satu ayat" (HR. Bukhari). Dengan kata lain, komunikasi yang sederhana akan tetapi tepat sasaran serta memiliki dampak yang besar.

Maka dalam perspektif Al-Qur'an dan hadits, manajemen komunikasi lembaga pendidikan Islam disusun berdasarkan prinsip-prinsip yang sesuai Al-Qur'an dan hadits, seperti menjunjung tinggi adab dan akhlak mulia, kejujuran dan transparansi, dan pembicaraan yang mengandung hikmah yang penting. Agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan efektivitas pendidikan, dan membentuk generasi unggul dalam keilmuan dan berakhlak karimah.

Tujuan penelitian ini adalah mengkaji bagaimana konsep manajemen komunikasi itu dapat diterapkan di lembaga pendidikan Islam berdasarkan Al-Qur'an dan hadits dalam konteks saat ini dan mampu memberikan pemahaman dan solusi bagi lembaga pendidikan Islam dalam mengelola komunikasi yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Bagian ini berisi kajian-kajian terhadap penelitian sebelumnya serta teori-teori yang relevan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menyintesis literatur yang relevan dengan topik penelitian. untuk memberikan dasar yang kuat bagi penelitian, menunjukkan relevansi dan orisinalitasnya, serta membantu bagaimana memahami penelitian sekaligus berkontribusi pada bidang ilmu yang sedang dikaji.

Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi literatur yang berfokus pada analisis teks-teks Al-Qur'an, hadits, dan literatur yang berkaitan dengan

manajemen komunikasi dalam konteks pendidikan Islam. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, penulis memperoleh data dari dokumen atau publikasi penelitian (Mahamun, 2021). Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan penulis, yaitu: studi teks Al-Qur'an dengan mengkaji ayat-ayat, studi hadits dengan menganalisis riwayat-riwayat, dan studi literatur dengan mencari serta mempelajari literatur-literatur terkait manajemen komunikasi dalam konteks pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap bidang membutuhkan manajemen komunikasi, apalagi di zaman modern ini, di mana manusia diharuskan untuk berkomunikasi dengan baik dan benar. Komunikasi yang dimaksud adalah yang sesuai dengan perspektif Al-Qur'an dan hadits. Komunikasi adalah pemberian, pemindahan dan pertukaran gagasan, pengetahuan, informasi dan sejenisnya dengan mekanik, atau elektronik, tulisan atau signal tertentu. Proses komunikasi tersebut pemberian tanda dan pengubahan makna dalam rangka usaha menciptakan pembagian pengertian atau pemahaman (Napitupulu, 2019). Dalam mengkaji dan menganalisa konsep manajemen komunikasi pendidikan Islam dalam perspektif Al-Qur'an dan hadits, peneliti menelaah dan mereview beberapa artikel untuk melihat konsep manajemen organizing dari sudut pandang Al-Qur'an dan hadits di era kontemporer.

Tabel 1. Analisis deskriptif literatur

No	Nama Penulis	Tahun	Judul Artikel	Hasil Penelitian
1	Abdul Aziz	2017	Komunikasi Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam	Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam bagaimana komunikasi sangat penting untuk dilakukan baik verbal maupun nonverbal yang diajarkan melalui Al-qur'an dan Hadits demi terciptanya suasana belajar yang kondusif serta komunikasi efektif.
2	Dedi Sahputra Napitupulu	2019	Komunikasi Organisasi Pendidikan Islam	Penereapan komunikasi efektif yang sesuai dengan kaidah Al-qur'an memberikan manfaat atau kontribusi keterampilan serta efektivitas komunikasi dalam mewujudkan tujuan pendidikan di lembaga pendidikan Islam.
3	Mustaqim	2020	Manajemen Komunikasi Pendidikan Multikultural	Peran manajemen komunikasi dapat terwujud dengan

			Menuju Pendidikan Damai dan Toleransi	menereapkan sistem pendidikan yang berpijak pada nilai agama dan pemilihan materi pembelajaran dengan berbasis nilai seperti nilai kesetaraan, menghormati, keharmonisan, saling menolong, bertanggung jawab, rukun, dan damai.
4	Dio Jidan Ramadhan, Nanda Saputra, Agung Setiawan, Ismail Mubarok	2023	Strategi Manajemen Komunikasi Dalam Menghadapi Tantangan Multikulturalisme Dalam Konteks Islam	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen komunikasi dapat membantu organisasi mencapai tujuannya dengan menerapkan berbagai konteks, seperti komunikasi internal, komunikasi eksternal dan komunikasi pemasaran.
5	Suhriati, Muhammad Qadaruddin, Iskandar, A. Nurkidam, Ramli	2023	Manajemen Komunikasi Islam Camat Maiwa dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pegawai di Kabupaten Enrekang	Hasil dari penelitian ditemukan bahwa dampak manajemen komunikasi Islam dapat meningkatkan komunikasi yang efektif dan harmonis serta menjaga dan mempetahankan kedisiplinan pegawai.

Hasil dari berbagai penelitian dalam literatur menunjukkan bahwa komunikasi, baik verbal maupun nonverbal, memainkan peran penting dalam pendidikan dan organisasi Islam. Komunikasi yang efektif, berbasis pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis, mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif, keterampilan komunikasi, serta pencapaian tujuan pendidikan. Selain itu, manajemen komunikasi yang berlandaskan nilai-nilai agama, seperti kesetaraan, harmoni, dan tanggung jawab, dapat mendorong pendidikan multikultural yang damai dan toleran, serta meningkatkan kedisiplinan dan efektivitas organisasi melalui komunikasi internal, eksternal, dan pemasaran. Secara keseluruhan, pendekatan ini memperkuat peran komunikasi sebagai alat strategis untuk mencapai harmoni, efektivitas, dan keberhasilan dalam konteks pendidikan dan organisasi Islam.

PEMBAHASAN (1000-1500 words)

Manajemen komunikasi adalah bagaimana orang mengelola proses komunikasi saat berinteraksi dengan orang lain. Parag Diwan mengatakan manajemen komunikasi adalah proses penggunaan berbagai sumber daya komunikasi secara bersamaan untuk mencapai tujuan

tertentu melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan elemen-elemen komunikasi.

Tujuan utama manajemen komunikasi adalah untuk memaksimalkan pemanfaatan sumber daya manusia dan teknologi untuk meningkatkan dialog dengan orang lain. Menurut Yusuf dan Ridwan, proses komunikasi menghasilkan dialog dua arah dan pertukaran informasi yang relatif seimbang (Sahputra, 2020).

Dalam pendidikan agama islam, ada delapan jenis komunikasi yang didasarkan pada Al-Qur'an dan didasarkan pada prinsip, aturan, atau standar komunikasi. Ayat-ayat berikut dapat membantu menenangkan komunikasi:

1. *Qawlan Adhima* (Komunikasi yang tidak Mengandung Kebohongan)

Ungkapan kata qawlan adhima terdapat dalam QS. al-Isra : 40, yang berbunyi:

أَفَأَصْفُكُمْ رَبُّكُمُ بِالْبَنِينَ وَاتَّخَذَ مِنَ الْمَلَائِكَةِ إِنثًا إِنَّكُمْ لَتَقُولُونَ قَوْلًا عَظِيمًا

“Apakah (pantas) Tuhanmu memilihkan anak laki-laki untukmu, sedangkan Dia menjadikan sebagai anak perempuan? Sesungguhnya kamu (kaum musyrik) benar-benar mengucapkan perkataan yang (dosanya) sangat besar”.

Dalam sebuah lembaga pendidikan Islam komunikasi tidak dianjurkan mengucapkan kata-kata yang mengandung kebohongan atau tuduhan yang tanpa adanya dasar, karena hal itu dibenci Allah SWT. Dengan demikian, komunikasi merupakan sebuah proses penyampaian pesan yang mengandung kebenaran sehingga tidak boleh ada unsur kebohongan didalam penyampaian pesan tersebut. Dan ini menjadi prinsip utama yang harus dimiliki oleh seseorang komunikator sehingga qawlan adhima menjadi suatu keharusan yang harus dimiliki komunikator dalam menyampaikan pesan (Sauma, 2017).

2. *Qawlan Baligha* (Komunikasi yang Efektif)

Kata baligha dalam bahasa Arab artinya sampai, mengenai sasaran, atau mencapai tujuan. Apabila dikaitkan dengan qawl (komunikasi) baligh artinya fasih, jelas maknanya, dan tepat mengungkapkan apa yang dikehendaki. Maka dari itu, qawlan baligha merupakan prinsip komunikasi yang sampai kepada sasaran atau efektif. Ungkapan kata qawlan baligha terdapat dalam QS. an-Nisa' : 63, yang berbunyi berbunyi:

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

“Mereka itulah orang-orang yang Allah SWT ketahui apa yang ada didalam hatinya. Oleh karena itu, berpalinglah dari mereka, nasihatilah mereka, dan katakanlah kepada mereka perkataa yang membekas pada jiwanya”.

3. *Qawlan Karima* (Komunikasi yang Bermutu)

Qawlan karima merupakan komunikasi dengan tingkatan pada umumnya lebih tua, sehingga pendekatan yang digunakan sifatnya pada sesuatu yang santun dan lembut. Dalam artian, memberikan penghormatan dan tidak menggurui serta tidak menggunakan retorika yang berapi-api. Ungkapan qawlan karima terdapat dalam QS. Al-Isra' : 23, yang berbunyi :

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

“Tuhanmu telah memerintahkan agar jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau mengatakan kepada keduanya, serta ucapkan kepada keduanya perkataan yang baik. Sekedar mengucapkan “ah” (kata-kata kasar lainnya) kepada orang tua tidak dibolehkan oleh agama, apalagi memperlakukan mereka dengan lebih kasar”.

Dalam lembaga pendidikan Islam komunikasi yang baik tidak dinilai dari tinggi rendahnya jabatan atau kedudukan seseorang, akan tetapi dari perkataan yang diucapkan seseorang. Dan pemicu kegagalan dalam berkomunikasi dikarenakan menggunakan perkataan yang salah atau merendahkan orang lain. Ketika terjadi kesalahan berkomunikasi dalam lembaga pendidikan Islam maka akan berdampak pada kualitas komunikasi serta mempengaruhi kualitas hubungan sosial yang sudah dibangun Bersama (Napitupulu, 2019).

4. *Qawlan Layyina* (Komunikasi yang Lemah Lembut)

Qawlan layyina merupakan komunikasi yang lemah lembut dengan menggunakan suara yang enak didengar dan penuh keramahan, sehingga dapat menyentuh hati. Ungkapan itu terdapat dalam QS. Thaha : 43-44, yang berbunyi :

اذْهَبَا إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَىٰ ۖ فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لِّعَلَّهٖ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَحْشَىٰ

“Pergilah kamu berdua kepada Fir'aun! Sesungguhnya dia telah melampaui batas. Berbicaralah kamu berdua kepadanya (Fir'aun) dengan perkataan yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut”.

Lembaga pendidikan Islam sebagai komunikator harus menunjukkan sikap yang dapat menimbulkan simpati masyarakat dengan perkataan yang lemah lembut. Maka dari itu, dalam berkomunikasi hendaknya lembaga pendidikan Islam menyampaikan pesan dengan lemah lembut dan suara yang enak didengar dan tidak mengastifikasi langsung serta dengan sikap yang ramah (Murdianto, 2021). Dengan demikian, masyarakat sebagai komunikan tingkat penguasaan dengan menggunakan komunikasi yang lemah lembut agar terhindar dari konfrontatif dan pada tataran budaya yang masih rendah. Sehingga menimbulkan sikap simpati dan terhindar dari sikap antipati.

5. *Qawlan Maisura* (Komunasi yang Mudah Diterima)

Lembaga pendidikan Islam sebagai komunikator harus menggunakan bahasa mudah diterima oleh masyarakat secara spontan tanpa harus melalui pemikiran yang berat dan kata-kata yang menyenangkan sehingga membuat orang senang yang mendengarkannya (Ramadhan et al., 2023). Ungkapan kata qawlan maisura terdapat dalam QS. Al-Isra : 28, yang berbunyi:

وَأَمَّا نَعْرَضَنَّ عَنْهُمْ الْبَغْيَاءَ رَحْمَةً مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا

“Jika (tidak mampu membantu sehingga) engkau (terpaksa) berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang engkau harapkan, ucapkanlah kepada mereka perkataan yang lemah lembut”

6. *Qawlan Ma'rufan* (Komunasi yang Baik)

Qawlan ma'rufan merupakan komunikasi yang pantas dan baik. Dalam artian kata-kata yang digunakan yang terhormat dan sopan. Ungkapan qawlan ma'rufan terdapat dalam QS. An-Nisa' : 5, yang berbunyi :

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَامًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

“Janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya harta (mereka yang ada dalam kekuasaan-Mu) yang Allah jadikan sebagai pokok kehidupanmu. Berilah mereka belanja dan pakaian dari (hasil harta)itu dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.

Qawlan ma'rufan menggambarkan komunikasi atau ucapan yang mencerminkan kebaikan, adab, kejujuran, dan tidak menyakiti perasaan orang lain. Qawlan Ma'rufan mengajarkan berbicara dengan penuh kasih sayang, menghormati lawan bicara, dan memberikan manfaat. Konsep ini juga merujuk pada ucapan yang sesuai dengan nilai-nilai syariat Islam, termasuk penggunaan bahasa yang positif, penuh hikmah, dan mendamaikan (Aziz, 2017).

7. *Qawlan Sadidan* (Komunasi yang Benar)

Ungkapan qawlan sadidan terdapat dalam QS. Ah-Ahzab : 70, yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar”.

Ayat tersebut menunjukkan bahwa setiap ucapan orang beriman harus mengambil bentuk kebenaran yang dapat menjadi pedoman bagi banyak orang karena semua yang mereka katakan akan diterapkan dalam setiap tindakan dan mendorong orang lain untuk menyeru kebenaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa qawlan sadidan adalah komunikasi yang tepat karena baik ucapan maupun ucapan tidak mengandung kebohongan (Suhriati et al., 2023).

8. *Qawlan Tsaqila* (Komunasi yang Bermakna)

Dalam konteks komunikasi qawlan tsaqila merupakan komunikasi yang berbobot dan penuh makna, memiliki nilai yang mendalam, memerlukan perenungan unntuk memahaminya dan bertahan lama. Al-Qur'an menggunakan qawlan tsaqila dalam berbagai bentuk dan makna yang berbeda-beda, akan tetapi dalam hal makna memiliki makna yang sama. Ungkapan kata qawlan tsaqila terdapat dalam QS. Al-Muzazmmil : 5, yang berbunyi :

إِنَّا سَأَلْنَاكَ قَوْلًا نُّفِيلاً

“Sesungguhnya kami akan menurunkan perkataan yang berat kepadamu”.

Lembaga pendidikan Islam sebagai kominikator harus mampu memberikan memberikan solusi dari berbagai problem yang ada, hal ini hanya bisa dilakukan oleh orang yang memiliki jiwa/emosi yang penuh ketenangan. Dalam arti kata yang dikeluarkan tanpa apa unsur keraguan.

Qawlan tsaqila mengajarkan pentingnya menjaga kesungguhan dan kedalaman dalam menyampaikan pesan-pesan kebenaran. Hal ini tidak hanya berlaku bagi Nabi Muhammad SAW, tetapi juga bagi umat Islam yang memiliki tanggung jawab untuk memahami, mengamalkan, dan menyebarkan ajaran Islam dengan penuh keikhlasan dan tanggung jawab.

KESIMPULAN

Manajemen komunikasi dalam pendidikan Islam sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendukung efektivitas pendidikan, serta membentuk generasi yang unggul secara ilmu dan akhlak. Dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis, komunikasi yang baik harus didasarkan pada prinsip kejujuran, kesopanan, dan adab yang luhur, seperti yang tercermin dalam konsep qawlan ma'rufan, qawlan layyina, qawlan karima, qawlan maisura, qawlan adhima, qawlan baligha sadidan, dan qawlan tsaqila. Komunikasi yang efektif juga mencakup penyampaian pesan secara jelas, bermakna, dan berorientasi pada kebaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A. (2017). Komunikasi pendidik dan peserta didik dalam pendidikan islam. *Jurnal Mediakita: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1(2), 173–184.
- Mahamun. (2021). Tinjauan Kepustakaan. *ALACRITY : Journal Of Education*, 1, no. 2, pp. 1–12.
- Murdianto, M. (2021). Etika Komunikasi dalam Al-Quran Perspektif Kitab Tafsir Karya Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al Karima: Jurnal Studi Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, 5(1), 91–103.
- Napitupulu, D. S. (2019). Komunikasi organisasi pendidikan islam. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 127–136.
- Ramadhan, D. J., Saputra, N., Setiawan, A., & Mubarok, I. (2023). Strategi Manajemen Komunikasi Dalam Menghadapi Tantangan Multikulturalisme Dalam Konteks Islam. *Student Research Journal*, 1(6), 240–248. <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v1i6.841>

- Sahputra, D. (2020). Manajemen Komunikasi Suatu Pendekatan Komunikasi. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 6(2), 152–162. <https://doi.org/10.31289/simbollika.v6i2.4069>
- Sauma, M. S. (2017). Dakwah: Integral, Sinergis dan Holistik. *An-Nida': Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 6(1), 82–100.
- Suhriati, S., Qadaruddin, M., Iskandar, I., Nurkidam, A., & Ramli, R. (2023). Manajemen Komunikasi Islam Camat Maiwa dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pegawai di Kabupaten Enrekang. *Hikmah*, 17(2), 169–182.